



**MEMBACA RELASI MANUSIA ERA MEDIA SOSIAL
DALAM TERANG TEORI *AKU-ENGKAU* MARTIN BUBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat

Agama Katolik

Oleh

YANUARIUS HARISON DJAWA

NPM: 17.75.6240

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDAELRO

2022

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Yanuarius Harison Djawa
2. Npm : 17.75.6240
3. Judul : Membaca Relasi Manusia Era Media Sosial Dalam Terang
Teori *Aku-Engkau* Martin Buber

4. Pembimbing:

1) Dr. Yosef Keladu
(Penanggung jawab)

.....


2) Dr. Leo Kleden

.....


3) Ignasius Ledot, S. Fil., Lic

.....


5. Tanggal Terima

: 28 September 2020

6. Mengesahkan

Wakil Ketua I


Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Ketua STFK Ledalero



Dr. Otto Gusti N. Madung

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

**Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi Sekolah Tinggi
Filsafat Katolik Ledalero Dan Diterima Untuk Memenuhi
Sebagian Dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat Program Studi
Ilmu Teologi–Filsafat Agama
Katolik**


**Pada
18 Juni 2022**

**MENGESAHKAN
SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO**


KETUA
Stuct :
DR. OTTO GUSTI N. MADUNG

DEWAN PENGUJI

1. DR. LEO KLEDEN


:-----

2. DR. YOSEF KELADU


:-----

3. IGNASIUS LEDOT, S. FIL., LIC


:-----

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yanuarius Harison Djawa

Npm : 17.75.6240

menyatakan dengan sungguh bahwa skripsi yang berjudul: **MEMBACA RELASI MANUSIA ERA MEDIA SOSIAL DALAM TERANG TEORI AKU-ENKKAU MARTIN BUBER**, benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang di tulis oleh orang lain atau lembaga lain. Semua orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka. Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui

Ledalero, 18 Juni 2022

Yang membuat pernyataan

Yanuarius Harison Djawa

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Yanuarius H. Djawa

NPM: 17.75.6240

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas skripsi saya yang berjudul:

**MEMBACA RELASI MANUSIA ERA MEDIA SOSIAL DALAM TERANG
TEORI AKU-ENGKAU MARTIN BUBER**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Maumere

Pada tanggal: 18 Juni 2022

Yang Menyatakan

Yanuarius H. Djawa

ABSTRAK

Nama: Yanuarius Harison Djawa. 17.75.6240. **Membaca Relasi Manusia Era Media Sosial dalam Terang Teori *Aku-Engkau***. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Filsafat, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) memahami pemikiran filosofis Martin Buber tentang relasi *Aku-Engkau* dan (2) mendeskripsikan serta menjelaskan relasi *Aku-Engkau* dalam media sosial. Metode yang digunakan dalam karya ilmiah ini adalah metode deskriptif kualitatif. Objek yang diteliti ialah relasi antarmanusia pada media sosial dalam kaitannya dengan teori *Aku-Engkau* Martin Buber. Penulis mengkaji dan mempelajari data-data tentang relasi antarmanusia dalam media sosial dan teori *Aku-Engkau* melalui pelbagai sumber buku dan jurnal ilmiah serta menganalisis data tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian penulis, disimpulkan bahwa menurut teori *Aku-Engkau* Martin Buber relasi antarmanusia dalam media sosial berlangsung dalam dua bentuk relasi yakni relasi *Aku-Itu* dan relasi *Aku-Engkau*. Relasi *Aku-Itu* ditemukan dalam beberapa fenomena seperti tidak alamiahnya manusia, adanya masalah identitas, dan alienasi diri pengguna media sosial. Sedangkan relasi *Aku-Engkau* dapat terjadi ketika *Aku* sebagai pengguna media sosial mampu menyapa pengguna lain sebagai *Engkau* sehingga relasi yang sesungguhnya dapat tercipta.

Dalam filsafat relasinya, Martin Buber mengemukakan tiga teori relasi yakni, relasi *I-It* (*Aku-Itu*), *I-Thou* (*Aku-Engkau*), dan *I-Eternal Thou* (*Aku-Engkau Yang Abadi*). Relasi *Aku-Itu* dan relasi *Aku-Engkau* masing-masing merupakan relasi yang terjadi antara manusia dengan dunia benda-benda dan relasi manusia dengan sesamanya manusia. Sedangkan relasi *I- Eternal Thou* merupakan relasi yang hanya terjadi antara manusia dengan Tuhan. Lebih lanjut Buber menegaskan bahwa relasi yang mestinya terjadi dalam hubungan antarmanusia adalah relasi *Aku-Engkau*. Dengan mengutamakan relasi *Aku-Engkau* manusia akan masuk ke dalam sebuah relasi antarsubjek, sebuah relasi yang melihat yang lain sebagai sesamaku bukan benda atau objek (*It*) yang aku gunakan untuk memenuhi keinginanku.

Manusia dewasa ini dikelilingi oleh beragam teknologi yang memudahkannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, salah satunya adalah media sosial. Kehadiran media sosial telah memberikan alternatif baru bagi manusia dalam membangun relasi dengan sesamanya. Media sosial sebagai media yang berakar pada jaringan internet semakin memudahkan jalinan relasi itu tercipta. Manusia tidak perlu lagi keluar rumah untuk bertemu seseorang dan tidak perlu memedulikan waktu kapan pertemuan itu berlangsung. Lewat media sosial semuanya dapat dengan mudah tercipta. Jangkauan relasi yang tercipta dalam media sosial juga sangat luas. Orang-orang dari berbagai tempat di belahan bumi ini dapat saling berjumpa dan membangun relasi, kapan, di mana, dan dari mana saja. Selain itu juga media sosial menjadi sarana bagi manusia untuk mengekspresikan dirinya. Karena itu dalam media sosial banyak dijumpai berbagai unggahan seperti status, gambar, foto, dan video yang diunggah oleh setiap pengguna media. Namun, relasi kemudian dikesampingkan seiring intensnya manusia pengguna media mengekspresikan dirinya.

Kata kunci: relasi *Aku-Itu*, relasi *Aku-Engkau*, dan media sosial

ABSTRACT

Name: Yanuarius Harison Jawa. 17.75.6240. **Reading Human Relations in the Age of Social Media in the Light of I-Thou Theory.** Thesis. Undergraduate Program, Philosophical Studies Program, Ledalero Catholic School of Philosophy. 2022.

This study aims to (1) understand Martin Buber's philosophical thoughts about the I-Thou relationship and (2) describe and explain the I-Thou relationship in social media. The method used in this scientific work is a qualitative descriptive method. The object under study is the relationship between humans on social media in relation to Martin Buber's I-Thou theory. The author examines and studies data about human relations in social media and the I-Thou theory through various sources of books and scientific journals and analyzes the data.

Based on the results of the author's research, it is concluded that according to Martin Buber's I-Thou theory, human relations in social media take place in two forms, namely the I-It relationship and the I-Thou relationship. The I-It relationship is found in several phenomena such as the unnaturalness of humans, the existence of identity problems, and the self-alienation of social media users. Meanwhile, the I-Thou relationship can occur when I as a social media user is able to greet other users as Thou so that relationships can be created and have openness to relationships in the real world.

Martin Buber in his philosophy of relations put forward three theories of relations, i.e., the relation of I-It, I-Thou, and I-Eternal Thou. The first two relations are relations that occur in the relationship between human and object and human with his world. While the I-Eternal Thou relationship is a relationship that only occurs between humans and God. Buber then emphasized that the relationship that should occur in human relations is the I-Thou relationship. By prioritizing the I-Thou relationship, humans will enter into a relationship between subjects, a relationship that sees others as my neighbors, not objects (It) that I use to fulfill my desires.

Humans today have been surrounded by various technologies that make it easier for humans to fulfill their needs, one of which is social media. The presence of social media has provided a new alternative for humans in building relationships with each other. Social media as a media rooted in the internet network makes it easier for relationships to be created. Humans no longer need to leave the house to meet someone and do not need to care about the time when the meeting takes place. Through social media everything can be easily created. The range of relationships created on social media is also very broad. People from various places in this hemisphere can meet each other and build relationships, anytime, anywhere, and from anywhere. In addition, social media is also a means for humans to express themselves. Therefore, on social media, there are many uploads such as status, images, photos, and videos uploaded by each media user. However, relations are then sidelined as human media users are intensely expressing themselves.

Keywords: I-It relationship, I-Thou relationship, and social media

KATA PENGANTAR

Kehadiran media sosial pada galibnya merupakan sebuah sarana yang memudahkan manusia untuk memperoleh informasi dan sekaligus menjalin relasi dengan sesamanya. Media sosial menjadi media yang memberi banyak kemudahan dalam menemukan informasi yang dibutuhkan seseorang. Selain itu manusia pengguna media sosial bukan saja berperan sebagai penerima informasi tetapi sekaligus menjadi penyedia informasi, sehingga media sosial membantu setiap penggunanya untuk menemukan informasi apa pun yang ingin dicarinya. Di samping itu, media sosial mampu mempertemukan dan menyatukan manusia dalam lingkup yang sangat luas. Melalui beragam model interaksi yang terjadi di dalamnya, media sosial memungkinkan pertemuan antarpribadi terjadi. Namun, seiring dengan perkembangannya, media sosial memberi dampak yang kurang memuaskan bagi manusia ketika relasi disamarkan oleh berbagai pola atau gaya hidup bermedia sosial. Manusia kehilangan jati dirinya sebagai subjek dan hanya berdiri pada posisi sebagai objek. Akibatnya relasi antarsubjek menjadi sulit tercapai.

Menjawab persoalan di atas, penulis menawarkan sebuah cara pandang yang melihat pribadi lain dalam media sosial sebagai Engkau dengan merujuk pada teori relasi *Aku-Engkau* Martin Buber. Bahwasannya, dengan menyapa yang lain di luar Aku sebagai Engkau maka akan tercipta sebuah jalinan relasi sejati yang berlandaskan cinta dan tanggung jawab. Cara pandang ini juga merupakan sebuah solusi alternatif untuk mengurangi dampak buruk penggunaan media sosial.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya ilmiah ini tidak lepas dari campur tangan berbagai pihak. Pada tempat pertama penulis menyampaikan puji dan syukur kepada Tuhan karena telah menganugerahkan kemampuan, kekuatan, dan kesehatan bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero yang telah membantu penulis mendapat pengetahuan. Terima kasih secara khusus penulis ucapkan kepada P. Leo Kleden yang telah bersedia menjadi pembimbing dan dengan sabar dan setia membimbing penulis guna menyelesaikan tulisan ini. Terima kasih juga kepada dewan penguji P. Yosef

Keladu yang telah memberi banyak masukan dan saran guna penyempurnaan tulisan ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada komunitas biara Scalabrinian Maumere. Bahwasannya, selama penulis berada bersama komunitas Scalabrinian penulis telah menerima begitu banyak bekal yang bermanfaat dalam penulisan karya ilmiah ini. Terima kasih kepada para Formator (P. Marcelo Martinez Hernandez, CS, P. Eman, CS, P. Sipri Mbete, CS, P. Yopi Sadipun, CS) dan teman-teman Scalabrinian seangkatan (Anho Agath, Rival Wangkut, Servas Pangang, Tarsi Amang, Eden Yanuari, Lery Podes, Beben Ongki, Fidhy, Alex Romarea, Hanso Bela, Glen Ledu, Yajen, Rio Anggu, Wandy, Fandri Momang, Andrian, Guido, Grek Parus, All Jr) yang selalu mendukung dan memberi motivasi yang bermanfaat bagi penulis.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada segenap anggota keluarga: kedua orang tua bapak Paulus Djawa dan mama Theresia Wihung serta adik Enjel, Roki, Diki, Viko dan Yani yang telah menjadi sumber teladan dan kekuatan penulis dalam menjalani kehidupan. Terima kasih kepada saudara Zilberto, Indra Parera, Riki Rudin, Goldy Ogur, Onis Dembo, Max Ngaguk, Kanis, Yugi, serta teman-teman Kos Lapuk yang selalu menyumbangkan sarana serta pikiran positif kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, dengan penuh kesadaran akan segala keterbatasan sebagai manusia penulis menyadari jika tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan dan kritik dari pembaca demi penyempurnaan tulisan ini.

Maumere, 18 Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penulisan.....	6
1.3.1 Tujuan Umum	6
1.3.2 Tujuan Khusus.....	6
1.4 Metode Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II MENGENAL MARTIN BUBER DAN KONSEP RELASINYA.....	8
2.1 Pengantar.....	8
2.2 Biografi Martin Buber.....	8
2.2.1 Riwayat Hidup.....	8
2.2.2 Karya-karya Martin Buber	11
2.3 Konsep Relasi Martin Buber.....	12
2.3.1 Relasi <i>Aku-Itu</i> (I-It)	14
2.3.2 Relasi <i>Aku-Engkau</i> (I-Thou)	16
2.3.2.1 Ciri-ciri Relasi <i>Aku-Engkau</i>	18
2.3.2.1.1 Terjadi Pada Saat Ini	18
2.3.2.1.2 Bersifat Langsung	18
2.3.2.1.3 Bersifat Timbal Balik	19
2.3.2.1.4 Terjadi dalam Terang Cinta.....	19
2.3.2.1.5 Melibatkan Seluruh Diri.....	20
2.3.2.1.6 Melalui Rahmat	20
2.3.3 Relasi <i>Aku-Engkau</i> Yang Abadi (I-Eternal Thou).....	21
2.4 Kesimpulan	22
BAB III MENGENAL MEDIA SOSIAL DAN MANUSIA	23
3.1 Pengantar.....	23

3.2 Media Sosial.....	23
3.2.1 Pengertian Media dan Sosial	23
3.2.1.1 Media	23
3.2.1.1.1 Secara Etimologis	23
3.2.1.1.2 Menurut Para Ahli	24
3.2.1.2 Kata Sosial	25
3.2.1.2.1 Secara Etimologis.....	25
3.2.1.2.2 Menurut Para Ahli.....	25
3.2.1.3 Pengertian Media Sosial	26
3.2.1.3.1 Pengertian Secara Umum	26
3.2.1.3.2 Menurut Para Ahli	27
3.2.2 Sejarah Perkembangan Media Sosial	28
3.2.3 Karakteristik Media Sosial	30
3.2.3.1 Jaringan Antarpengguna	30
3.2.3.2 Informasi	31
3.2.3.3 Arsip.....	31
3.2.3.4 Interaksi.....	31
3.2.3.5 Simulasi Sosial.....	32
3.2.3.6 Konten Oleh Pengguna	32
3.2.3.7 Penyebaran (<i>Share</i>).....	33
3.2.4 Jenis-jenis Media Sosial	34
3.2.4.1 Media Jejaring Sosial	34
3.2.4.2 Media berbagi.....	35
3.2.4.3 <i>Blog</i>	35
3.2.4.4 <i>Microblog</i>	36
3.2.4.5 Wiki	36
3.2.4.6 <i>Virtual Game Worlds</i>	37
3.3 Mengenal Manusia	37
3.3.1 Manusia Sebagai Subjek	39
3.3.1.1 Manusia Memunyai Pengertian	39
3.3.1.2 Manusia Memunyai Kehendak	40
3.3.1.3 Manusia Memunyai Rasa.....	41
3.3.1.4 Manusia Melaksanakan Diri	43
3.3.2 Manusia Sebagai Makhluk Sosial	44
3.3.2.1 Dimensi Biologis.....	44
3.3.2.2 Dimensi Psikologis	45
3.3.2.3 Dimensi Kebudayaan	45
3.3.2.4 Dimensi Pengetahuan.....	46
3.3.2.5 Dimensi Identitas dan Jati Diri.....	46

**BAB IV MEMBACA RELASI MANUSIA ERA MEDIA SOSIAL
DALAM TERANG TEORI AKU-ENGKAU
MARTIN BUBER**

4.1 Pengantar.....	47
4.2 Memahami Konsep Relasi <i>Aku-Engkau</i> Menurut Martin Buber	47
4.3 Membaca Relasi Manusia Era Media Sosial dalam Terang Teori <i>Aku-Engkau</i>	48
4.3.1 Realitas Relasi dalam Media Sosial	48

4.3.1.1 Perubahan Persepsi Ruang	49
4.3.1.2 Perubahan Persepsi Waktu	51
4.3.2 Dominasi Relasi <i>Aku-Itu</i>	51
4.3.2.1 Manusia Tidak Alamiah	52
4.3.2.2 Masalah Identitas.....	53
4.3.2.3 Alienasi	55
4.3.2.4 Kesimpulan.....	57
4.3.3 Relasi <i>Aku-Engkau</i> dalam Media Sosial	57
4.3.3.1 Kesimpulan.....	59
BAB V PENUTUP	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64